

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi memiliki peran yang lebih dari sekadar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat; akuntansi juga menjadi alat utama bagi manajemen dalam merancang keputusan strategis yang tepat (Lev, 2021). Seiring dengan dinamika pasar dan perubahan dalam dunia bisnis, standar akuntansi terus mengalami penyesuaian guna memastikan relevansi dan keakuratan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan.

Perkembangan akuntansi berjalan seiring dengan kemajuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yang berperan sebagai elemen penting dalam mendukung aktivitas akuntansi. Dalam lingkungan bisnis modern, SIA memiliki peran krusial dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta melakukan analisis keuangan. Sistem ini mengintegrasikan akuntansi keuangan dan manajemen keuangan dengan tujuan menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan serta pengelolaan operasional bisnis (Stair & Reynolds, 2020).

Tidak semua informasi yang diterima dapat langsung dianggap benar, karena kenyataannya terdapat banyak informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Oleh karena itu, penting untuk menguji dan memvalidasi kebenaran informasi yang diperoleh. Selain memastikan keakuratan informasi, terdapat berbagai faktor lain yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), salah satunya adalah teknologi yang mendukung sistem tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan SIA memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga setiap perusahaan diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem yang digunakan.

Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang pesat telah memberikan dampak signifikan bagi berbagai jenis perusahaan di dunia,

termasuk di sektor jasa, perdagangan, dan manufaktur. Kemajuan dalam SIA memungkinkan proses pencatatan, validasi, serta pengelolaan data menjadi lebih efisien dan mudah dipahami. SIA kini menjadi elemen penting dalam menyediakan informasi keuangan yang cepat dan akurat untuk menilai kondisi perusahaan.

Salah satu sektor yang mengalami perkembangan signifikan dalam penerapan SIA adalah industri otomotif, khususnya di perusahaan otomotif berskala menengah yang mulai mengintegrasikan sistem ini dalam operasional bisnis mereka. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah *penggunaan Dealer Management System (DMS)*, yaitu perangkat lunak terintegrasi yang menghubungkan berbagai departemen dalam perusahaan. Sistem ini menghasilkan laporan keuangan yang mendukung pengambilan keputusan manajerial serta memberikan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Integrasi yang disebut sebagai *Dealer Management System* sendiri merupakan perangkat lunak komputer yang membantu perusahaan otomotif yang biasa disebut sebagai *dealer* untuk mengelola berbagai aspek bisnis dengan mengintegrasikan semua proses yang berkaitan dengan operasi *dealer* seperti keuangan, penjualan, *service*, dan inventaris. Secara umum beberapa menu dan fungsi utama dari *Dealer Management System (DMS)* adalah sebagai berikut:

1. Keuangan : Memudahkan *dealer* dalam melakukan pengolahan aspek dibidang keuangan seperti akuntansi, penagihan, pembayaran pelanggan, dan juga pelaporan keuangan).
2. Penjualan : Memudahkan *dealer* dalam mengelola segala proses penjualan, mulai dari pemesanan kendaraan, penjualan, hingga pengiriman kendaraan kepada pelanggan. Termasuk dengan informasi pelanggan, penjadwalan *test drive*, dan pengolahan proses keuangan seperti pembiayaan atau *leasing*.

3. *Service* : Memudahkan *dealer* dalam melakukan pengolahan operasi layanan seperti penjadwalan perawatan rutin, perbaikan, perawatan, dan lainnya.
4. *Inventaris* : Memudahkan *dealer* dalam menelusuri inventaris kendaraan baru dan bekas yang memungkinkan untuk memantau stok dan mencatat informasi kendaraan.

Keempat komponen tersebut memiliki peran dan fungsi yang sama pentingnya serta saling berhubungan, di mana integrasi data secara real-time diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses operasional. Penerapan *Dealer Management System (DMS)* sejalan dengan salah satu tujuan utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, pengendalian operasional, serta perbaikan sistem yang berkelanjutan (Puspitawati & Anggadini, 2021).

Penggunaan *Dealer Management System (DMS)* pertama kali muncul pada era 1970-an dan 1980-an, ketika sistem komputer mulai diterapkan dalam operasional dealer otomotif untuk mengelola penjualan, layanan, serta inventaris. Pada awalnya, sistem ini terdiri dari perangkat lunak sederhana yang dijalankan di komputer lokal untuk menangani tugas-tugas administrasi dasar.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komputasi, DMS terus berkembang menjadi lebih canggih dan terintegrasi. Pada tahun 1990-an dan 2000-an, sistem ini mengalami peningkatan signifikan dengan menggabungkan fitur keuangan, manajemen pelanggan, serta layanan pembiayaan, menjadikannya sebagai pusat kendali operasional bagi dealer otomotif.

Tidak ada satu pihak yang dapat diklaim sebagai pencipta DMS, karena pengembangannya melibatkan banyak perusahaan perangkat lunak yang berfokus pada industri otomotif. Beberapa perusahaan yang berperan besar dalam pengembangan dan penyempurnaan DMS antara lain *Reynolds and Reynolds*, *CDK Global*, *Dealertrack*, *DealerSocket*, dan *Dominion Dealer*

Solutions. Pada dasarnya, DMS adalah hasil dari kolaborasi dan inovasi berbagai perusahaan teknologi dan otomotif dalam menciptakan solusi perangkat lunak yang dapat memenuhi kebutuhan kompleks dealer otomotif.

Penggunaan *Dealer Management System* di bidang otomotif diharapkan dapat meningkatkan kemudahan dalam operasional *dealer* sendiri mulai dari mengelola inventaris kendaraan, proses penjualan dari awal hingga akhir, penjadwalan layanan, hingga dari segi keuangan sendiri diharapkan dengan adanya *Dealer Management System* ini dapat membantu penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efisien dan akurat. *Dealer Management System* sendiri termasuk sebagai pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di bidang otomotif, dimana penggunaannya dianggap dapat memudahkan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Saat ini hampir semua perusahaan otomotif dalam skala lini bisnis menengah sudah menggunakan *Dealer Management System*, dikarenakan tuntutan dari produsen otomotif para *dealer* sendiri dituntut dapat mengoperasikan *Dealer Management System*. Dapat disimpulkan *Dealer Management System* merupakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk para *dealer*, penggunaannya akan digunakan untuk penyusunan sebuah laporan keuangan dan diharapkan penggunaannya dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan tersebut.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN PENGGUNAAN DEALER MANAGEMENT SYSTEM TERHADAP EFEKTIVITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS DI PT. EUROKARS GROUP).”**

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan memiliki peran krusial bagi perusahaan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Laporan ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan manajerial, meningkatkan transparansi serta akuntabilitas, dan menilai kinerja perusahaan

Dalam proses penyusunannya, akuntan perlu menyiapkan berbagai aspek, terutama memastikan bahwa data yang disajikan sederhana, akurat, dan mudah dipahami. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi, sistem informasi berbasis teknologi semakin berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Menurut Thomas (2019:35), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan ini dibuat secara berkala oleh manajemen dan bersifat historis karena mencatat serta merefleksikan kinerja keuangan perusahaan di masa lalu.

Perkembangan ini membawa perubahan signifikan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di industri otomotif. Ratnaningsih (2018) mengungkapkan bahwa sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan keamanan bisnis dengan menghasilkan informasi yang lebih cepat, fleksibel, cerdas, dan akurat.

Selain itu, SIA juga berperan dalam membantu perusahaan mengurangi biaya operasional dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat (Edison et al., 2022)

Suatu Sistem Informasi Akuntansi dapat dianggap efektif jika sistem tersebut menghasilkan suatu informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Maka dari itu perlu adanya analisis terkait hal tersebut dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada peranan *Dealer Management System* terhadap efektivitas penyajian laporan keuangan perusahaan ditinjau dari penerapannya di PT Eurokars Group?
2. Bagaimana peranan *Dealer Management System* mempengaruhi efektivitas penyajian laporan keuangan ditinjau dari penerapannya di PT Eurokars Group?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam perkembangan dunia otomotif, *Dealer Management System* dalam penyajian laporan keuangan pada Perusahaan dibidang otomotif dapat memberikan efektivitas dari segi keakuratan, kemudahan, tepat waktu, dan efisiensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi baru mengenai perkembangan Sistem Informasi Akuntansi di dunia lini bisnis otomotif khususnya pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan Perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi akuntan maupun lembaga yang membutuhkan bagaimana model Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan di dunia lini bisnis otomotif saat ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang saling berkaitan, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I meliputi uraian berkenaan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisikan landasan teori tentang Sistem Informasi Akuntansi, pengertian dari *Dealer Management System*, laporan keuangan, serta komponen data untuk penyajian laporan keuangan di sektor Perusahaan otomotif. Selain itu, juga

terdiri atas riset yang telah dilaksanakan sebelumnya, kerangka pemikiran juga pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Melapaka variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini, data dan sampel penelitian meliputi kriteria untuk menetapkan sampel penelitan, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data beserta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan dan menganalisis obyek riset ini beserta hasil data yang telah diolah dan dikaji, pengujian hipotesis, penjelasan yang merekomendasikan pengambilan keputusan dan analisis data, serta interpretasi hasil riset yang telah dilaksanakan.

BAB V. PENUTUP

Bab V menjabarkan kesimpulan atas hasil riset ini, keterbatasan-keterbatasan, serta saran yang dapat dipergunakan untuk riset kemudian hari.